

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ekoteologi berupaya untuk mendapatkan kembali kebijaksanaan kristiani berhadapan dengan ancaman kerusakan dan ketidakadilan terhadap lingkungan hidup. Namun ekoteologi tidak dapat direduksi ke dalam etika lingkungan semata, karena ekoteologi bersentuhan juga dengan doktrin iman kristiani seperti ajaran tentang Trinitas, penciptaan, kemanusiaan, dosa, keselamatan, harapan, dan sebagainya. Ajaran iman Kristen seperti ini akan dihadapkan dengan realitas dari ilmu lain seperti kimia, biologi, geografi, botani, zoologi, politik, fisika, dan pelbagai macam ilmu, sehingga ekoteologi adalah *interdisciplinary approach*. Refleksi ekoteologis sejatinya merupakan refleksi dengan bertolak dari ajaran Kristiani terhadap kenyataan dunia saat ini.

Ekoteologi Leonardo Boff dapat ditemukan dari gagasannya tentang bagaimana dunia diciptakan, sampai pada anjurannya tentang bagaimana memelihara bumi dari kerusakan yang lebih besar. Upaya yang dilakukan Boff dalam ekoteologinya bersumber pada Kitab Suci, cara hidup St. Fransiskus dari Asisi, tradisi Fransiskan, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Boff mengutarakan, bahwa sebab kunci persoalan ekologis yang dialami oleh dunia saat ini ialah rusaknya keterhubungan universal yang terjadi secara berkelanjutan antara manusia dengan alam semesta dan dengan pencipta. Hal ini menyentuh dimensi dan tragedi terdalam manusia dan alam semesta yakni berkaitan dengan apa yang dalam tradisi Kristen dan Yahudi disebut sebagai dosa asal.

Ekoteologi Boff adalah ekoteologi pembebasan, karena ia melihat bahwa bukan hanya orang-orang miskin yang tertindas tetapi juga alam, sehingga keduanya harus dibebaskan. Menurutnya alam justru merupakan yang termiskin dari yang miskin. Kalau teologi pembebasan berawal dari upaya untuk

mendengarkan tangisan penderitaan orang-orang yang secara ekonomi miskin, kelas yang terisolasi, kaum LGBTI, kebudayaan yang dipandang rendah, orang kulit hitam, korban diskriminasi, dan orang-orang yang berkebutuhan khusus; maka ekoteologi bermula dari tangisan bumi, makhluk hidup, gunung-gemunung, sungai, tanah, air, udara, yang diserang oleh pandangan dominan dengan orientasi perkembangan material tanpa batas.

Ranah ekologi menjadi perhatian Boff karena keyakinan bahwa manusia adalah penguasa semesta merupakan suatu kekeliruan yang mengakibatkan manusia mengintimidasi ekosistem lewat perilaku-perilaku yang tidak bertanggung jawab. Menurutnya, manusia adalah makhluk dengan kesadaran dan interioritas yang lebih tinggi, tetapi bukan pusat alam semesta. Manusia membutuhkan yang lain, sebagaimana yang lain membutuhkan manusia dalam suatu relasi holistik-resiprokal.

Karena itu, menurut Boff, hanya kepedulian yang terintegrasi dalam hidup manusia dalam wujud kebudayaan dan spritualitaslah yang mampu menarik manusia keluar dari proses pemakaman menuju kuburan sendiri. Dan untuk mencapai tujuan ini, ekoteologi harus berdialog dengan dan belajar dari ilmu pengetahuan-ilmu pengetahuan baru seperti ilmu pengetahuan tentang bumi dan kehidupan, fisika kuantum, dan kosmologi baru untuk menopang pandangan dan sekaligus misinya. Misi khusus ekoteologi ialah mendistribusikan nilai-nilai kepedulian dan respek bertolak dari ajaran Kristen dan nilai-nilai fundamental demi mewujudkan suatu ekoteologi terpadu.

Boff juga menjelaskan beberapa tahapan dalam berekoteologi pembebasan yakni interaksi dengan tangisan alam, menganalisis dosa-dosa ekologis dan penyebab-penyebabnya, aksi transformatif, dan merayakan harapan. Tahap pertama ialah interaksi dengan alam dengan melihat, merasakan dan mengalami situasi penindasan. Tahap kedua ialah menganalisis dosa-dosa ekologis dan penyebab-penyebabnya agar memberi kemungkinan penilaian secara konkret mengenai bagaimana penindasan terhadap alam adalah dosa, dan sekaligus merupakan persiapan untuk aksi transformatif. Tahap ketiga, aksi transformatif dianjurkan oleh Boff untuk tidak hanya di luar Gereja, tetapi juga terhadap Gereja itu sendiri supaya lebih berorientasi pada alam. Tahap keempat, momen

merayakan harapan. Maksud Boff ialah perayaan pada kerajaan Allah dalam konteks eskatologis yang merupakan model final penebusan. Metode empat langkah yang dianjurkan Boff – yang bermula dari keniscayaan Gereja untuk mendengarkan tangisan alam, dan berakhir dalam perayaan dokologis – sebenarnya adalah suatu model berekoteologi. Melaluinya, Gereja dapat memahami secara lebih baik posisinya di tengah dunia, mempertobatkan dan sekaligus merangkul di mana diperlukan.

Gagasan Leonardo Boff tentang ekoteologi berakhir pada pendapatnya tentang perlunya revolusi spiritualitas. Revolusi spiritual yang dianjurkan Boff adalah perjalanan menuju mistisisme panenteisme, yakni manusia merasa menjadi bagian dari dunia. Manusia merasa bahwa Allah, melalui ibunda bumi, merawat manusia sejak kelahiran sampai pada kematiannya, sehingga *care* tidak lagi menjadi suatu etika, yakni melakukan suatu tindakan legal atau superego terbatas yang membosankan, melainkan suatu tindakan yang dijiwai oleh spiritualitas yang menunjukkan sifat eksistensial manusia, dan sekaligus mendatangkan kebahagiaan dan kedamaian batin. Dengan merawat alam, manusia merawat dirinya sendiri, sebab dunia ini memampukan manusia untuk hidup, juga sekaligus merawat relasi dengan Allah, karena dunia adalah kanisah Allah.

Setelah menelusuri krisis lingkungan hidup di Indonesia, ada dua kesimpulan yang bisa dibuat. Pertama, manusia adalah aktor kunci. Memang krisis lingkungan hidup dapat juga disebabkan oleh faktor alamiah seperti bencana alam. Akan tetapi, saat ini kontribusi manusia dalam merusakkan alam jauh lebih masif. Bahkan para ahli mengatakan, dengan segala kerusakan yang dibuat, saat ini era kepunahan masal sedang dimulai. Kalau era sebelumnya kepunahan dipengaruhi oleh faktor alam, maka sekarang kepunahan dipengaruhi oleh faktor antropogenik. Dengan segala atribut yang menjadi esensi manusia, manusia justru memakai semuanya itu demi hasrat pribadi dan mengabaikan alam dan bahkan manusia lain. Klaim ini terbukti lewat kerusakan lingkungan hidup yang diurai dalam bab tiga.

Kedua, krisis akan semakin memburuk. Krisis lingkungan hidup baik di Indonesia maupun di dunia akan semakin memburuk, karena hanya segelintir orang yang dapat melihat dan menyadari betapa rusaknya bumi ini sekarang.

Pelbagai upaya telah dibuat, namun realisasinya mandek. Perilaku destruktif tetap dilakukan setiap saat misalnya pembakaran hutan, penebangan liar, pengeboman ikan, pembuangan sampah atau limbah secara sembarangan, pemakaian batu bara oleh pembangkit-pembangkit listrik, dan sebagainya. Perilaku-perilaku ini belum dapat dihentikan, sehingga krisis lingkungan hidup akan memburuk. Di Indonesia sendiri, lingkungan hidup belum begitu menjadi perhatian pemerintah, karena terbukti dari alokasi dana yang besar, tetapi dengan realisasi yang kecil.

Berhadapan dengan situasi krisis ini, masyarakat Indonesia melakukan upaya-upaya yang memungkinkan demi melestarikan lingkungan hidup. Upaya-upaya tersebut telah dibuat baik oleh pemerintah Indonesia, LSM, maupun oleh Gereja. Dari uraian dalam bab empat, diketahui bahwa upaya Gereja dan LSM lebih memberi dampak signifikan ketimbang upaya dari negara. Padahal, negara punya segala sarana untuk melindungi lingkungan hidup. Pelbagai program dan lembaga strategis dibuat demi merestorasi lingkungan yang rusak, tetapi rupanya restorasi di suatu tempat tidak mencegah kerusakan di tempat lain.

Perlindungan lewat hukum positif pun telah dibuat, tetapi paradoks hukum di Indonesia yang di satu sisi melindungi lingkungan hidup, tetapi di sisi lain melegalkan eksploitasi sumber daya alam, membuat lingkungan hidup terombang-ambing dan menjadi korban ketamakan manusia Indonesia.

Berhadapan dengan situasi yang kompleks ini, Ekoteologi Boff dapat hadir sebagai inspirasi baru dalam upaya penanganan krisis lingkungan hidup di Indonesia. Tawaran Ekoteologi Boff ialah revolusi spiritual. Dengan mengajukan konsep panenteisme, Boff memaksudkan pemulihan relasi antara manusia dengan alam dan dengan Allah. Relasi itu telah rusak sejak manusia secara rakus mengerok alam sampai alam memberikan seluruh yang ia miliki kepada si pengerok. Dalam kasus lain, manusia secara brutal menjadikan alam “tong” yang bertugas menerima dan mengelola sendiri segala limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Ini sungguh keji. Manusia telah mempermainkan dan merusak alam secara sangat dalam. Tidak heran, Ekoteologi Boff merupakan Ekoteologi pembebasan yang bertujuan mendengarkan jeritan alam, dan membebaskannya dari penindasan yang dilakukan manusia secara masif.

Revolusi spiritual sungguh-sungguh ingin menempatkan alam sebagai pihak yang mesti dibebaskan oleh manusia, karena kebebasan alam bergantung pada manusia. Oleh karena itu, manusia mesti menempatkan dirinya sebagai rekan sesama ciptaan dan co-creator alam. Posisi ini membuat manusia dapat mulai menyadari tugasnya terhadap alam, yakni bukan untuk mengeksploitasi alam, melainkan untuk memanfaatkannya secara wajar sesuai kebutuhan. Akhirnya, revolusi ini tidak dapat hadir sebagai wacana, tetapi sebagai suatu tawaran yang boleh dikatakan imperatif, karena situasi krisis yang sedang dialami Indonesia. Situasi krisis ini perlu mulai diatasi, karena kerusakan demi kerusakan sedang terjadi hingga detik ini. Boff memang meyakini bahwa Allah tidak akan membiarkan alam ciptaan-Nya musnah, namun keyakinan ini mesti sebanding dengan upaya mengatasi krisis yang sedang terjadi.

Langkah-langkah berekoteologi Leonardo Boff menekankan aksi transformatif (paradigma, etik, spiritualitas, perilaku). Aksi transformatif ini mesti dilakukan secara bersama-sama, sebab jalan bersama (sinodal) merupakan *modus vivendi* (cara hidup), *modus operandi* (cara bergerak), dan *modus celebrandi* (cara merayakan) Gereja Katolik yang berdasar pada Allah Tritunggal. Allah Tritunggal hidup dan berkarya dalam *communio*. Maka jalan bersama yang dihidupi, dilakukan, dan dirayakan oleh Gereja merupakan tanda iman. Iman menggerakkan umat Katolik untuk hidup dalam *communio*.

Gereja yang sinodal ialah Gereja yang tidak tinggal diam. Ia selalu berusaha untuk masuk tetapi sekaligus keluar dirinya. Dalam hal implementasi Ekoteologi di Indonesia, semua umat Katolik mesti ambil bagian dengan pertama-tama menjalankan inspirasi dari Ekoteologi Leonardo Boff. Salah satu tanda bahwa Gereja bersifat sinodal, ialah bahwa Gereja berdialog. Dialog ini tidak melulu *ad intra*, tetapi juga *ad extra*.

Setelah mendalami relevansi Ekoteologi Leonardo Boff bagi umat Katolik Indonesia, relevansi itu dapat disebarluaskan melalui dialog antaragama di Indonesia. Dialog ini sangat penting karena persoalan lingkungan hidup bukan hanya persoalan orang Katolik, tetapi seluruh warga Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai agama dan kebudayaan. Oleh karena itu, berekoteologi secara sinodal tidak hanya terjadi dalam konteks Gereja semata, tetapi juga dalam

konteks yang lebih luas yaitu dalam dialog dengan agama dan kebudayaan lain, yang mana menunjukkan inklusivitas Gereja.

Untuk menjangkau “ke dalam” ekoteologi Leonardo Boff” perlu diinternalisasikan ke ranah pastoral, agar umat Katolik Indonesia dapat menjadikan ekoteologi Leonardo Boff sebagai inspirasi untuk menangani krisis lingkungan hidup di Indonesia. Langkah-langkah berekoteologi yang diuraikan dalam bab ini dapat menjadi petunjuk pastoral bagi para pegiat pastoral untuk mengimplementasikan nilai-nilai ekoteologi Kristiani khususnya melalui gagasan ekoteologi dari Leonardo Boff. Alur berekoteologi Leonardo Boff secara ringkas dapat diurutkan begini: interaksi dengan situasi krisis lingkungan hidup; menganalisis sebab-sebab krisis tersebut, serta mengakui sebab-sebab tersebut sebagai dosa-dosa ekologis penyebab krisis; melakukan aksi transformatif yakni transformasi paradigma, spiritualitas, etik, dan perilaku/ cara hidup, dan berakhir pada momen perayaan.

Untuk menjangkau “ke luar”, ekoteologi Leonardo Boff pertama-tama mesti diinternalisasikan oleh umat Katolik Indonesia melalui kegiatan pastoral, agar dalam dialog kehidupan dan dialog aksi umat Katolik secara tegas menampilkan gaya hidup sederhana (*simplicity*). Dengan itu, ekoteologi Boff dapat membebaskan alam Indonesia dari ketertindasan yang dilakukan oleh manusia Indonesia sendiri, sehingga alam tidak lagi menjerit karena perilaku brutal manusia yang adalah manifestasi dari ketidakpedulian. Bagi Boff, ekoteologi yang dikembangkannya semata-mata untuk dilakukan, dan tidak tinggal dalam ranah intelektual. Ekoteologi Boff merupakan tawaran untuk membebaskan alam dan manusia menuju suatu cara hidup baru dan merestorasi relasi antara manusia dengan alam dan dengan Allah, sehingga semua makhluk dapat berjalan berdampingan menuju kepenuhan masing-masing dalam Tuhan.

Akhirnya, Ekoteologi Boff relevan terhadap situasi krisis di Indonesia, karena menawarkan pembebasan terhadap penindasan yang diderita oleh alam berkat perlakuan manusia Indonesia sendiri. Ekoteologi ini relevan terutama terhadap umat Katolik Indonesia, dan kemudian relevan terhadap agama dan budaya lain lewat dialog aksi dan dialog kehidupan. Setiap umat Katolik mesti mendalami perannya sebagai rekan kerja Allah di dunia yang memelihara alam dengan baik.

Pendalaman peran ini dapat dibuat melalui revolusi spiritualitas yaitu mencapai panenteisme. Panenteisme ini mirip dengan kearifan-kearifan lokal Indonesia yang menaruh respek yang tinggi terhadap alam. Manusia merasa bahwa ia adalah bagian dari alam. Kalau alam terluka, maka manusia turut merasakan luka itu. Inilah suatu bentuk mistisisme yang disebut Boff sebagai spiritualitas tertinggi. Orang Katolik diharapkan memiliki spiritualitas ini, dan dengan itu membagikannya “ke dalam” lewat Gereja yang sinodal dan kegiatan-kegiatan pastoral. Kemudian membagikannya “ke luar” lewat dialog aksi dan dialog kehidupan.

Dengan ini, sekalipun orang Katolik di Indonesia merupakan kaum minoritas, namun dalam kenyataannya dapat memberi dampak yang besar terhadap alam di negara ini lewat kesaksian hidup setiap hari. Umat Katolik tidak hanya berdialog lewat kata-kata, tetapi lewat aksi. Inilah spirit ekoteologi pembebasan.

Upaya-upaya kecil setiap hari yang dilakukan demi membebaskan alam dari penindasan manusia patut disyukuri, karena kesadaran untuk memperlakukan alam sebagai bagian yang tidak terpisah dari manusia kian bertumbuh. Pembebasan terhadap alam, meskipun kecil, bersifat lokal sekaligus kosmis, karena keterhubungan satu kehidupan dengan kehidupan lainnya, satu ekosistem dengan ekosistem lainnya. Perbaikan terhadap satu ekosistem, dapat memengaruhi yang lain, demikian pun kerusakan pada yang satu dapat memengaruhi yang lain. Oleh karena itu, setiap orang perlu berpikir, merasa, dan bertindak sebagai bumi, agar perubahan menuju dunia yang lebih baik bagi semua makhluk dapat terwujud.

5.2 Saran

Setelah mendalami Ekoteologi Leonardo Boff, krisis lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia, upaya-upaya penanganan krisis tersebut oleh pelbagai pihak, dan bagaimana Ekoteologi Leonardo Boff dapat relevan terhadap upaya-upaya tersebut dan menjangkau masyarakat Indonesia secara keseluruhan, ada beberapa saran yang bisa dibuat.

Pertama, kepada Gereja Indonesia. Dengan pemahaman yang benar tentang posisi manusia yakni sebagai *co-creator* dan rekan ciptaan Allah, umat Katolik

Indonesia mesti mulai ambil peran. Umat Katolik mesti berinisiatif dalam pelbagai kegiatan yang berorientasi pada pemulihan ataupun pencegahan krisis lingkungan hidup, sebab hanya dengan itulah setiap orang dapat disebut sebagai citra Allah karena menjadi perpanjangan karya Allah di dunia. Umat Katolik juga mesti menjadi promotor lingkungan hidup dalam kehidupan setiap hari, dan membangun dialog baik dengan sesama umat Katolik maupun sesama yang beragama lain. Keteladanan ialah kunci.

Kedua, bagi pemerintah. Pemerintah punya segala daya yang diperlukan untuk melindungi alam maupun menghancurkannya. Pelbagai regulasi dan program telah dibuat, namun dalam kenyataannya pemerintah terjatuh sendiri dalam sistem perlindungan lingkungan hidup yang baik, tetapi penegakannya amburadul, karena peraturan-peraturan turunan yang sama sekali tidak berpihak pada alam. Oleh karena itu, pemerintah mesti secara teliti menentukan posisinya: apakah mengupayakan kelestarian lingkungan hidup dengan manusia di dalamnya, atautkah mengerok lingkungan hidup semaksimal mungkin demi keuntungan pihak tertentu. Pemerintah mesti menunjukkan secara jelas posisinya, dan tidak bersembunyi di balik topeng perundang-undangan yang kelihatan memperjuangkan kelestarian lingkungan hidup, padahal berorientasi pada keuntungan sebesar-besarnya. Masa depan alam Indonesia sangat ditentukan oleh pemerintah, sehingga pemerintah mesti secara bijaksana mengawasi aktivitas-aktivitas yang dapat berimbas pada lingkungan hidup.

Ketiga, kepada masyarakat Indonesia pada umumnya. Masyarakat Indonesia mesti mulai menunjukkan dalam hidup setiap hari keberpihakan terhadap kaum miskin dan tertindas. Kaum miskin dan tertindas bukan saja orang-orang miskin, tetapi juga alam ciptaan yang dieksploitasi dan diperlakukan secara tidak adil. Manusia Indonesia mesti peka terhadap ketidakadilan, dan mulai menghidupi suatu cara hidup yang tepat sekurang-kurangnya dari dalam rumah sendiri. Keberpihakan ini sangat urgen, karena krisis lingkungan hidup sedang terjadi secara berkelanjutan, dan belum ada acara untuk menghentikannya.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus dan Ensiklopedi

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Woodhouse, Edward J. "Consumerism", *Encyclopedia of Science, Technology, and Ethics*, Vol. IV. Detroit Michigan: Macmillan Reference USA, 2005.

Williams, G. R. "Gaia", *Encyclopedia of Global Environmental Change*, Vol. I. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd, 2002.

II. Dokumen Gereja

Kompendium Katekismus Gereja Katolik, penerj. Harry Susanto. Jakarta dan Yogyakarta: Konferensi Waligereja Indonesia dan Penerbit Kanisius, 2009.

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Paus Fransiskus, *Laudato Si'*, penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

Paus Fransiskus, *Laudate Deum*, penerj. Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2023.

III. Kitab Undang-Undang

Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Tahun Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup".

Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Tahun Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup".

Republik Indonesia, "Undang Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya".

IV. Dokumen Pemerintah

- Biro Perencanaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Laporan Kegiatan Forclime-Fc Module Semester I 2021. Jakarta: Biro Perencanaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, *Rencana Strategis 2021-2024*. Jakarta: Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, 2021.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Selamatkan Bumi dari Kehancuran Pemanasan Global (Global Warming)*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2010.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Indonesia REDD+ National Strategy 2021-2030*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2022.
- Menteri Kehutanan Republik Indonesia, "Tata Cara Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem Pada Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam".
- Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia, *National Plastic Waste Reduction Strategic Actions for Indonesia*. Jakarta: Ministry of Environment and Forestry, 2020.

V. Buku-buku

- Linzey, Andrew. *Animal Theology*. Urbana: University of Illinois Press, 1995.
- Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan: 1945–1998*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Boff, Leonardo. *Allah Persekutuan*, penerj. Aleksius Armanjaya dan Georg Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- . *Cry of the Earth, Cry of the Poor*. penerj. Paul Burns. Maryknoll: Orbis Books, 1995.

- , dan Clodovis Boff, *Introducing Liberation Theology*, penerj. Paul Burns. Maryknoll: Orbis Books, 1987.
- , dan Clodovis Boff, *Salvation and Liberation: In Search of a Balance between Faith and Politics*, penerj. Robert R. Barr. Maryknoll: Orbis Books, 1984.
- , dan Mark Hathaway, *El Tao de la liberación: Una ecología de la transformación*, penerj. Carlos Martín Ramírez. Madrid: Editorial Trotta, 2014.
- , *Ecologia, mundialização, espiritualidade: a emergência de um novo paradigma*. São Paulo: Editora Atica, 1993.
- , *Ecology and Liberation: A New Paradigm*, penerj. John Cumming. Maryknoll: Orbis Books, 1995.
- , *Essential Care: An Ethics of Human Nature*, penerj. Alexandre Guilherme. Texas: Baylor University Press, 2008.
- , *Ética da Vida*. Brasília: Letraviva, 1999.
- , *Faith on the Edge: Religion and Marginalized Existence*. penerj. Robert R. Barr. Maryknoll: Orbis Books, 1989.
- , *Francis of Rome & Francis of Asisi: A New Spring for the Church*. penerj. Dinah Livingstone. Maryknoll: Orbis Books, 2014.
- , José Ramos-Regidor, dan Clodovis Boff, *A Teologia da Libertação: Balanços e Perspectivas*. São Paulo: Editora Atica, 1996.
- , *Kekristenan: Sebuah Ikhtisar*, penerj. Yosef Maria Florisan (Maumere: Penerbit Ledalero, 2014).
- , *The Path to Hope*, penerj. Phillip Berryman. Maryknoll: Orbis Books, 1993.
- , *Thoughts and Dreams of an Old Theologian*, penerj. Francis McDonagh, Kindle Edition. Maryknoll: Orbis Books, 2022.
- , *When Theology Listens to the Poor*, penerj. Robert R. Barr. San Francisco: Harper & Row, 1988.
- , *Yesus Kristus Pembebas*, penerj. Aleksius Armanjaya dan Georg Kirchberger. Maumere: LPBAJ, 2000.
- Brown, Colin *A Short History of Indonesia: The Unlikely Nation?*. Australia: Allen & Unwin, 2003.

- Chang, William. *Berteologi Pembebasan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2005.
- Chia, Edmund Kee-Fook. *Kekristenan Dunia Bertemu dengan Agama-agama Dunia: Sebuah Summa tentang Dialog Antaragama*, penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Conradie, Ernst. *Christianity and Ecological Theology: Resources for Further Research*. Stellenbosch: Sun Press, 2006.
- Cox, Harvey. *The Silencing of Leonardo Boff: the Vatican and the Future of World Christianity*. Oak Park, Illinois: Meyer-Stone Books, 1988.
- Deane-Drummond, Celia E. *Eco-theology*. London: Darton, Longman and Todd Ltd, 2008.
- Fadli, M. Mukhlish, dan Mustafa Lutfi. *Hukum dan Kebijakan Lingkungan*. Malang: UB Press, 2016.
- Hadi, Try Aryono. dkk, *Status Terumbu Karang Indonesia 2018*. Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2018.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia dari Zaman Batu hingga Perkiraan Kepunahannya*, penerj. Yanto Musthofa. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2017.
- Hasulie, Hubert Thomas dan Yanuarius Hilarius Role, ed. *Keuskupan Maumere Beriman, Sejahtera, Solider dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah: RENSTRA Pastoral Keuskupan Maumere, 2023-2027*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2023.
- Heidegger, Martin. *Being and Time*, penerj. John Macquarrie dan Edward Robinson. Oxford: Blackwell, 2004.
- Hunaepi, dan Laras Firdaus, *Ekologi Berbasis Kearifan Lokal*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2017.
- Iswandi, U. dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Keuskupan Larantuka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Joesoef, Iwan Erar. *Teori Hukum: Dogma-Teori-Filsafat*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti, 2021.
- Keraf, A. Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Merchant, Carolyn. *The Columbia Guide to American Environmental History*. New York: Columbia University Press, 2002.
- Meiviana, Armely Diah R. Sulistiowati, dan Moekti H. Soejachmoen, *Bumi Makin Panas: Ancaman Perubahan Iklim di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2004.
- Moritz, Charles. *1988 Current Biography Yearbook*. New York: the H. W. Wilson Company, 1988.
- Muslim, Suyitno. dkk., *STEAM dalam Perspektif Filosofis dan Praktis*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2023.
- Neuman, R. P. "Political Ecology", *International Encyclopedia of Human Geography*, Rob Kitchin dan Nigel Thrift. eds. Amterdam: Elsevier, 2009.
- Retnowati, Yuni. *Antara Broken Home dan Konsumerisme*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Riyanto, E. Armada. *Dialog Interreligius*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Rizal, Reda *Studi Kelayakan Lingkungan (AMDAL, UKL-UPL & SPPL)*. Jakarta: Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, 2016.
- Şalih, Abû. *The Churches & Monasteries of Egypt and Some Neighbouring Countries*. Penerj. B. T. A. Evetts. Oxford: The Clarendon Press, 1895.
- Sinery, Anton Silas. dkk, *Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan*. Yogyakarta: DeePublish, 2019.
- Suprihatin, Agung. et al., *Sampah dan Pengelolaannya*. Malang: PPPGT/VEDC, 1999.
- Susmianto, Adi. dkk., *Belajar dari Lapangan: Kisah Keberhasilan Pemulihan Ekosistem di Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam secara Partisipatif*. eds. Wahyu Rudianto, dkk. Bogor: Forda Press, 2017.
- Syakti, Agung Dhamar Nuning Vita Hidayati, dan Asrul Sahri Siregar, *Agen Pencemaran Laut*. Bogor: IPB Press, 2012.
- Tara, Yohanes Kristoforus. *Ekologi dalam Kristen dan Islam: Sebuah Perjumpaan Transformatif menuju Dialog Ekologis*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2008.

United Nations Environment Programme, *Frontiers 2022: Noise, Blazes and Mismatches– Emerging Issues of Environmental Concern*. Nairobi: United Nations Environment Programme, 2022.

Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001.

World Meteorological Organization (WMO), *Executive Summary. Scientific Assessment of Ozone Depletion: 2022*. Geneva: WMO, 2022.

VI. Artikel Jurnal

Boff, Leonardo. “Earth as Gaia: An Ethical and Spiritual Challenge”, *Concilium*, 2009/3.

-----, dan Virgil Elizondo. “Editorial: Theology from the Viewpoint of the Poor”, *Concilium*, 187, 1986.

-----, Linde Rivera dan Léon King. “The Need for Political Saints: From a Spirituality of Liberation to the Practice of Liberation”, *CrossCurrents*, Vol. 30, No. 4, 1980.

-----, “Liberation Theology and Ecology: Alternative, Confrontation or Complementarity?”, *Concilium*, 1995/5.

-----, dan Paul Burns. “Trinitarian Community and Social Liberation”, *CrossCurrents*, Vol. 38, No. 3, 1988.

Dunham, Scott. “Leonardo Boff’s Ecotheology and Christian Tradition”, *Toronto Journal of Theology*, Vol. 23, No. 1, Maret 2007.

Herdiansah, Ari Ganjar dan Randi. “Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia”, *Sosiglobal*, Vol.1, No. 1, Desember 2016.

Jehaut, Rikardus. “Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya terhadap Kehidupan Menggereja di Indonesia”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 21, No. 1. Maumere, Juni 2022.

Kumar, Anil. “Brief Introduction of Environment, Ecology and Environmental Pollution”, *Journal of Modern Management & Entrepreneurship*, Vol. 8, No. 1, Januari 2018.

Lynn White, Jr. “The Historical Roots of Our Ecological Crisis”, *Science*, Vol. 155, No. 3767, Maret 1967.

- Marianta, Yohanes I Wayan. "Akar Krisis Lingkungan Hidup", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2011.
- Octaviana, Rina. "Konsumerisme Masyarakat Modern dalam Kajian Herbert Marcuse", *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Ranboki, Buce A. "Menemukan Teologi Leonardo Boff dalam Ensiklik Paus Fransiskus Laudato Si'", *Indonesian Journal of Theology*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Reza, Anggia Agatha, Desti Christian Cahyaningrum, dan Susanti Pudji Hastuti. "Analisis Status Keberlanjutan Sumber Mata Air Senjoyo pada Dimensi Ekologi dengan Metode RAP-WARES (*Rapid Appraisal for Water Resources*)", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 19, No. 3, 2021.
- Rossalia, Dewi. "Perubahan Respon Pendengaran Karena Pemakaian Earphone", *Jurnal Biosains Pascasarjana Airlangga*, Vol. 21, No. 1, Juni 2019
- Santosa, Langgeng Wahyu. "Hidrogeomorfologi Mata Air Lembah Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo", *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 8, No. 3, 2021.
- Setiawan, Agus. "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya", *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Siswadi, Tukiman Taruna, dan Hartuti Purnaweni. "Kearifan Lokal dalam Melestarikan Mata Air (Studi Kasus di Desa Purwogondo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal)", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 9, No. 2, 2011.
- Sodikin. "Gagasan Kedaulatan Lingkungan Dalam Konstitusi Dan Implementasinya Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup", *Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 48, No.3, Juli 2019.
- Stauffer, Robert C. "Haeckel, Darwin, and Ecology", *The Quarterly Review of Biology*, Vol. 32, No. 2, 1957.
- Syukur, Paskalis Bruno. "Gereja Sinodal Berkatekese", *Mekar: Media Inspirasi Umat Beriman Keuskupan Bogor*, I, Januari-Februari 2023.
- Whitney, Elspeth. "Lynn White Jr.'s 'The Historical Roots of Our Ecologic Crisis' After 50 Years", *History Compass*, Vol. 13, No. 8, 2015.
- Waluyo Eko Cahyono. "Urgensi Menjaga Lapisan Ozon bagi Penghuni Bumi", *Berita Dirgantara*, Vol.8, No. 2, 2010.

Wahyunto dan Ai Dariah. “Degradasi Lahan di Indonesia: Kondisi *Existing*, Karakteristik, dan Penyeragaman Definisi Mendukung Gerakan Menuju Satu Peta”, *Jurnal Sumberdaya Lahan*, Vol. 8. No. 2, Desember 2014.

VII. Artikel dalam Buku

Ali, Mohammad. “Beberapa Masalah tentang Historiografi Indonesia”, *Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*, Soedjatmoko, dkk. Eds. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Kartawinata, Ade M. “Pengantar Editor: Merentas Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi dan Tantangan Pelestarian”, *Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011.

Kleden, Paul Budi. “Tanggapan Teologis terhadap Persoalan Tambang di Flores dan di Lembata”, *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah atau Kutuk?*. Eds. Alex Jebadu, dkk. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Kusumaatmaja, Sarwono, “Arif Mengelola dan Mengeksploitasi Sumber Daya Alam”. *Indonesia Abad XXI*. Ed. Ninok Leksono. Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2000.

Liku-Ada’, John. “Manusia dan Lingkungannya dalam Falsafah Religius Toraja”. Eds. A. Sunarko dan A. Eddy Kristiyanto. *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Mallik, Chinmay. “Anthropogenic Sources of Air Pollution”, *Air Pollution: Sources, Impacts and Controls*. Eds. Pallavi Saxena dan Vaishali Naik. Boston: CAB International, 2019.

Simbala, Herni E. I. “Konservasi di Indonesia”, *Biologi Konservasi*. Ed. Saroyo Sumarto. Bandung: Patra Media Grafindo, 2012.

Sonwani, Saurabh and Vandana Maurya. “Impact of Air Pollution on the Environment and Economy”, *Air Pollution: Sources, Impacts and Controls*. Eds. Pallavi Saxena and Vaishali Naik. London: CAB International, 2019.

Syarif, Laode M. Maskun, dan Birkah Latif. “Evolusi Kebijakan dan Prinsip-Prinsip Lingkungan Global”, *Hukum Lingkungan: Teori, Legislasi dan Studi Kasus*. ed. Laode M. Syarif dan Andri G. Wibisana. Jakarta: Kemitraan Partnership, 2015.

VIII. Manuskrip

Kabut, Marselinus. “Memelihara Ciptaan dan Keberpihakan pada Orang Miskin: Kajian Teologi Ekologi Leonardo Boff”. Tesis. Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, 2019.

Kadavil, Mathai. “The World as Sacrament: Sacramentality of Creation from the Perspectives of Leonardo Boff, Alexander Schmemmann, and Saint Ephrem” Disertasi, Catholic University of Leuven, Belgia, 2005.

Leo, Silfester. “Makna Ritus Tunu Foho pada Masyarakat Mahein sebagai Kearifan Lokal bagi Upaya Pelestarian Alam Ditinjau Seturut Terang Ensiklik *Laudato Si'* dan Implikasinya bagi Karya Pastoral”. Tesis. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Madjan, Kevin Tresna. “Relasi Alam dan Manusia dalam Dokumen Ekologi WCC dan *Laudato Si'*: Sebuah Evaluasi terhadap Teologi Ekologi”. Skripsi. Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2020.

Meier-Rao, Rebecca. “Love for God and Earth: Ecospirituality in the Theologies of Sallie Mcfague and Leonardo Boff”. Disertasi, Marquette University, 2014.

IX. Wawancara

Hasulie, Hubert Thomas, wawancara, Maumere, 16 Oktober 2023.

X. Internet

Ariesta, Marcheilla. “Jumlah LSM di Indonesia Terus Bertambah Setiap Tahun”, 14 November 2018, dalam [https://www.medcom.id/internasional/asia/zNALjreK-jumlah-lsm-di-indonesia-terus-bertambah-setiap-tahun#:~:text=%22Jumlah%20LSM%20di%20Indonesia%20terus,Jakarta%2C%20Rabu%202014%20November%202018.,](https://www.medcom.id/internasional/asia/zNALjreK-jumlah-lsm-di-indonesia-terus-bertambah-setiap-tahun#:~:text=%22Jumlah%20LSM%20di%20Indonesia%20terus,Jakarta%2C%20Rabu%202014%20November%202018., diakses pada 30 Maret 2023) diakses pada 30 Maret 2023.

Arif, Ahmad “Bumi Alami Kepunahan Massal Keenam Keanekaragaman Hayati”, *Kompas*, 17 Januari 2022, dalam <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/01/17/bumi-alami-kepunahan-massal-keenam-keanekaragaman-hayati>, diakses pada 2 Maret 2023.

Arif, Ahmad. “Konsentrasi Gas Rumah Kaca Mencapai Rekor Tertinggi”, *Kompas*, 26 Oktober 2021, dalam <https://www.kompas.id/baca/ilmu->

pengetahuan-teknologi/2021/10/26/konsentrasi-gas-rumah-kaca-mencapai-rekor-tertinggi, diakses pada 8 Maret 2023.

Badan Pusat Statistik, “Luas dan Penyebaran Lahan Kritis Menurut Provinsi (Hektar), 2011-2018”, dalam <https://www.bps.go.id/indicator/60/588/1/luas-dan-penyebaran-lahan-kritis-menurut-provinsi.html>, diakses pada 20 Februari 2022.

Badan Pusat Statistik, “Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup (Desa), 2014-2021”, dalam <https://www.bps.go.id/indicator/168/959/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-jenis-pencemaran-lingkungan-hidup.html>, diakses pada 27 Februari 2023.

Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, “Tentang BRGM”, dalam <https://brgm.go.id/tentang-brgm/>, diakses pada 4 April 2023.

Bimo, Edwin Shri. “Laporan IUCN 2021, Indonesia Punya 189 Fauna Kritis Terancam Punah, 26 Spesies adalah Mamalia”, *KompasTV*, 6 September 2021, dalam <https://www.kompas.tv/article/208546/laporan-iucn-2021-indonesia-punya-189-fauna-kritis-terancam-punah-26-spesies-adalah-mamalia>, diakses pada 2 Maret 2023.

Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia, “Pesan Video Paus Fransiskus dalam Rangka Peluncuran Ruang Aksi Laudato Si’”, 25 Mei 2021, dalam <https://karyakepausanindonesia.org/2021/05/25/pesan-video-paus-fransiskus-dalam-rangka-peluncuran-ruang-aksi-laudato-si/>, diakses pada 17 April 2023.

Boff, Leonardo and Mark Hathaway, “Ecology and the Theology of Nature”, *Concilium* 2008/5 (2008), dalam <https://concilium-vatican2.org/de/originale/boff-hathaway/>, diakses pada 11 September 2022.

Buru, Puplius Meinrad, “Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam Missio Dei untuk Membangun Communio”, dalam <https://www.mirifica.net/misi-gereja-sinodal-partisipasi-dalam-missio-dei-untuk-membangun-communio/>, diakses pada 3 Juni 2023.

Congregation for the Doctrine of the Faith, “Notification on the book "Church: Charism and Power" by Father Leonardo Boff O.F.M.”, dalam https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/documents/rc_c_on_cfaith_doc_19850311_notif-boff_en.html, diakses pada 10 November 2022.

Costa, Fabio Maria Lopes dkk., “Warga di Ambang Krisis Air Bersih”, *Kompas*, 24 Juni 2022, dalam <https://www.kompas.id/baca/investigasi/2022/06/21/warga-di-ambang-krisis-air-bersih>, diakses pada 4 Maret 2023.

- Defitri, Mita. “Dampak Sampah Organik yang Jadi Petaka”, *waste4change*, 14 Agustus 2022, dalam <https://waste4change.com/blog/dampak-sampah-organik-yang-jadi-petaka/#:~:text=Sampah%20organik%20menghasilkan%20cairan%20leac hate,matahari%20dan%20oksigen%2C%20dapat%20meledak.>, diakses pada 2 April 2023.
- Defitri, Mita “Kenali Bahaya Sampah Kertas bagi Lingkungan”, *waste4change*, 22 Agustus 2022, dalam <https://waste4change.com/blog/kenali-bahaya-sampah-kertas-bagi-lingkungan/>, diakses pada 16 April 2023.
- Defitri, Mita. “Mengenal Komunitas E-Waste RJ yang Kelola Sampah Elektronik”, 10 Agustus 2022, dalam <https://waste4change.com/blog/mengenal-komunitas-e-waste-rj-yang-kelola-sampah-elektronik/>, diakses pada 30 Maret 2023.
- Dihni, Vika Azkiya. “Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 pada 2021”, *databoks*, 9 Februari 2022, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>, diakses pada 25 Februari 2023.
- Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. “Terumbu Karang”, dalam <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4332-terumbu-karang>, diakses pada 16 Februari 2023.
- Earth Charter Commission. “The Earth Charter.”, 2020, dalam <http://www.environmentandsociety.org/node/2795.>, diakses pada 23 Januari 2023.
- Frederic, dan Mary Ann Brussat, “Leonardo Boff”, dalam <https://www.spiritualityandpractice.com/explorations/teachers/view/11>, diakses pada 14 Desember 2022.
- Garda Pangan, “Sejarah”, dalam <https://gardapangan.org/tentang-kami/>, diakses pada 31 Maret 2023.
- Garda Pangan, “Program”, dalam <https://gardapangan.org/program/>, diakses pada 31 Maret 2023.
- Global Forest Watch, “Indonesia”, dalam <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN>, diakses pada 16 Februari 2023.
- Hardono, Augustinus. “Biro Ekologi Keuskupan Sufragan Bogor”, November 2017, dalam <https://keuskupanbogor.org/mengenai-gereja/komisi-komisi/biro-ekologi/>, diakses pada 17 April 2023.

- Hartono, Immanuela. “Bahaya Kandungan Triclosan Dan Triclocarban Pada Sabun Antiseptik”, *Alomedika*, dalam <https://www.alomedika.com/bahaya-kandungan-triclosan-dan-triclocarban-pada-sabun-antiseptik>, diakses pada 16 April 2023.
- Herin, Fransiskus Pati. “Krisis Air Bersih di Amarasi Timur”, *Kompas*, 23 Agustus 2021, dalam <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/08/23/krisis-air-bersih-di-amarasi-timur>, diakses pada 4 Maret 2023.
- Humas LIPI, “Potensi Keanekaragaman Hayati Indonesia untuk Bioprospeksi dan Bioekonomi”, *LIPI*, 17 September 2020, dalam <http://lipi.go.id/berita/potensi-keanekaragaman-hayati-indonesia-untuk-bioprospeksi-dan-bioekonomi-/22154>, diakses pada 2 Maret 2023.
- Hutan Itu Indonesia, “Aksi Kami”, dalam <https://hutanitu.id/>, diakses pada 30 Maret 2023.
- IQAir, “Air quality in Indonesia: Air quality index (AQI) and PM2.5 air pollution in Indonesia”, dalam <https://www.iqair.com/indonesia>, diakses pada 23 Februari 2023.
- Iqbal, Muhamad. “Apa Itu REDD+? Pengertian, Sejarah, Implementasi, hingga Perkembangannya di Indonesia (2022)”, 4 November 2022, dalam <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-redd-adalah/>, diakses pada 27 Maret 2023.
- Kartodihardjo, Hariadi. “Bencana dan Problem Tata Kelola”, dalam <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/01/26/bencana-dan-problem-tata-kelola>, diakses pada 26 Oktober 2022.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah”, dalam <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, diakses pada 1 Maret 2023.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. “Standar Pengujian B3 dan Limbah B3”, dalam <https://bsilhk.menlhk.go.id/standarlhk/sni-pengujian-b3-dan-limbah-b3/>, diakses pada 24 Februari 2023.
- Kementerian Pekerjaan Umum. “Prosedur dan Instruksi Kerja Penentuan Status Mutu Air dengan Metode Storet dan Metode Indeks Pencemaran”, dalam <https://sda.pu.go.id/balai/bwssumatera2/file/1670>, diakses pada 24 Februari 2023.
- Konservasi Indonesia. “Kerja Kami”, dalam <https://www.konservasi-id.org/kerja-kami>, diakses pada 7 April 2023.

- Larasati, R. “Net Primary Production”, dalam <https://rlarasati.wordpress.com/2011/03/24/net-primary-production/>, diakses pada 23 Januari 2023.
- Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional. “LAPAN Pasuruan yang Bisa Mengamati Ozon, Satu-satunya di Indonesia”, 23 Mei 2021, dalam <https://lapan.go.id/post/7356/lapan-pasuruan-yang-bisa-mengamati-ozon-satusatunya-di-indonesia>, diakses pada 22 Februari 2023.
- Lesmono, Rionando Andira. “Hutan Primer dan Hutan Sekunder: Pengertian Menurut Para Ahli, Ciri-ciri dan Manfaat (2022)”, dalam <https://lindungihutan.com/blog/hutan-primer-dan-hutan-sekunder/#rb-hutan-primer>, diakses pada 16 Februari 2023.
- Nuka, Fransiska Mariana. “Keuskupan Larantuka Ajak Peziarah Bangun Gerakan Ekologi Ekspresi Iman”, *Antara News*, dalam <https://www.antaraneews.com/berita/3477618/keuskupan-larantuka-ajak-peziarah-bangun-gerakan-ekologi-ekspresi-iman>, diakses pada 17 April 2023.
- Nurhadi, “Mengenal Garda Pangan, Komunitas Penyalur Makanan Berlebih di Surabaya”, 11 September 2021, dalam <https://gaya.tempo.co/read/1504997/mengenal-garda-pangan-komunitas-penyalur-makanan-berlebih-di-surabaya>, diakses pada 31 Maret 2023.
- Pandu, Pradipta. “Masyarakat Adat di Papua Terus Berupaya Menjaga Sumber Daya Alam”, *Kompas*, 18 Februari 2021, dalam <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/02/18/masyarakat-adat-di-papua-terus-berupaya-menjaga-sumber-daya-alam>, diakses pada 6 Maret 2023.
- Pranita, Ellyvon. “Polusi Udara di Indonesia: Ini Daftar Kota Paling Berpolusi, Jakarta dan Bandung Masuk 6 Besar”, dalam <https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/09/130200423/polusi-udara-di-indonesia--ini-daftar-kota-paling-berpolusi-jakarta-dan?page=all=Kualitas%20udara%20secara%20keseluruhan%20di,mikrogram%20pada%20tahun%202021>., diakses pada 26 Oktober 2022. “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah”, dalam <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, diakses pada 26 Oktober 2022. “World Council of Churches (WCC), *Mimirbook: Ensiklopedia Bahasa Indonesia* dalam <https://mimirbook.com/id/4570f2902d2>, diakses pada 05 Oktober 2022.
- Pratama, Cahya Dicky. “Permasalahan Lingkungan di Indonesia”, dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/25/185121969/permasalahan-lingkungan-di-indonesia?page=all>., diakses pada 22 Oktober 2022.
- Pratama, Sunbhio. “Dampak Sampah Makanan bagi Lingkungan”, 12 Agustus 2021 dalam <https://www.kompas.tv/article/201204/dampak-sampah-makanan-bagi-lingkungan>, diakses pada 31 Maret 2023.

- Presidium Konferensi Waligereja Indonesia, “Nota Pastoral KWI 2013, Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan”, April 2013, dalam <https://www.dokpenkwi.org/nota-pastoral-kwi-2013-keterlibatan-gereja-dalam-melestarikan-keutuhan-ciptaan/>, diakses pada 17 April 2023.
- Rachmawati, Evy. “Masa Depan Suram Terumbu Karang”, *Kompas*, 24 Februari 2020, dalam <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/02/24/masa-depan-suram-terumbu-karang>, diakses pada 16 Februari 2023.
- Rafferty, John P. "Homo sapiens sapiens". *Encyclopedia Britannica*, 2 Juli 2020, dalam <https://www.britannica.com/topic/Homo-sapiens-sapiens>, diakses pada 26 Januari 2023.
- Redaksi Hijauku.com, “Pencemaran Lautan Merusak Ekosistem dan Kesehatan”, 13 Februari 2021, dalam <https://hijauku.com/2021/02/13/bukti-pencemaran-ekosistem-merusak-lingkungan-dan-kesehatan/>, diakses pada 28 Februari 2023.
- Redaksi Media Indonesia, “Microbeads, Membersihkan Wajah tetapi Mencemari Laut”, *Media Indonesia*, 20 Januari 2020, dalam <https://media.indonesia.com/humaniora/141602/microbeads-membersihkan-wajah-tetapi-mencemari-laut>, diakses pada 16 April 2023.
- Rizaty, Monavia Ayu. “Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia Diproyeksi Terus Naik hingga 2030”, *Data Indonesia*, 14 Oktober 2022, dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/emisi-gas-rumah-kaca-indonesia-diproyeksi-terus-naik-hingga-2030>, diakses pada 7 Maret 2023.
- Rizkiana, Ridha. “Konservasi In Situ dan Ex Situ: Arti, Contoh dan Perbedaan”, *LindungiHutan*, 1 Maret 2022, dalam <https://lindungihutan.com/blog/konservasi-in-situ-dan-ex-situ/>, diakses pada 27 Maret 2023.
- Sadya, Sarnita “Polri Catat 152,51 Juta Kendaraan di Indonesia pada 2022”, *Data Indonesia*, 2 Januari 2023, dalam <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/polri-catat-15251-juta-kendaraan-di-indonesia-pada-2022>, diakses pada 16 April 2023.
- Sasetyaningtyas, Dwi. “Apa itu Jejak Karbon?”, *Sustaination*, 1 Oktober 2019, dalam <https://sustaination.id/jejak-karbon/>, diakses pada 7 Maret 2023.
- Setyarini, Luky “Boros Air, Warga Terancam Kelaparan”, *DW*, 12 Maret 2012, dalam <https://www.dw.com/id/boros-air-warga-terancam-kelaparan/a-15803657>, diakses pada 16 April 2023.
- Setyawan, Haris. “Protokol Montreal: Traktat Internasional yang Berjasa dalam Pelestarian Lapisan Ozon”, *Tempo.co*, dalam <https://tekno.tempo.co/read/>

1635293/protokol-montreal-traktat-internasional-yang-berjasa-dalam-pelestarian-lapisan-ozon, diakses pada 22 Februari 2023.

Subyandono, Eristo. “Ekosistem Laut Terancam”, *Kompaspedia*, 12 Juni 2021, dalam <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/ekosistem-laut-terancam>, diakses pada 28 Februari 2023.

Sulistyo, Prayogi Dwi. “Perizinan Jadi Masalah Utama Korupsi Sumber Daya Alam”, *Kompas*, 2 Februari 2021, dalam <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2021/02/02/perizinan-jadi-masalah-utama-korupsi-sumber-daya-alam>, diakses pada 6 Maret 2023.

Susanto, Agus. “Krisis Air Bersih di Sukaraya”, *Kompas*, 7 September 2021, dalam <https://www.kompas.id/baca/metro/2021/09/07/krisis-air-bersih-di-sukaraya>, diakses pada 4 Maret 2023.

Taylor, Summer. “The Status of Coral Reefs in Indonesia 2019”, *Biorock Indonesia*, 3 Agustus 2020, dalam <https://www.biorock-indonesia.com/en/the-status-of-coral-reefs-in-indonesia-2019/>, diakses pada 18 Februari 2023.

The World Counts, “A World of Waste”, dalam <https://www.theworldcounts.com/challenges/planet-earth/state-of-the-planet/world-waste-facts>, diakses pada 28 Februari 2023.

Tim Forclime, “Pemkab Tambrau Koordinasikan Rencana Kerja Bersama Mitra Pembangunan”, 14 Februari 2023, dalam <https://forclime.org/id/beranda>, diakses pada 23 Maret 2023.

Trash Hero World, “About Us: Our Mission”, dalam <https://trashhero.org/our-mission/>, diakses pada 6 April 2023.

United Nations Environment Programme (UNEP), dalam <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-perserikatan-bangsa-bangsa>, diakses pada 9 September 2022.

Utami, Kristi Dwi. “Ikhtiar Mengentaskan Labuan Bajo dari Krisis Air Bersih”, *Kompas*, 29 Juni 2022, dalam <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/06/19/ikhtiar-mengentaskan-labuan-bajo-dari-krisis-air-bersih>, diakses pada 4 Maret 2023.

Ward, Carol V. & Ashley S. Hammond, “Australopithecus and Kin”, Holly Dunsworth (ed.) (2006), dalam <https://www.nature.com/scitable/knowledge/library/australopithecus-and-kin-145077614/>, diakses pada 26 Januari 2023.

- Widyatmoko, Didik. “Ancaman Kepunahan Spesies Tumbuhan di Indonesia”, *Koran Tempo*, 26 Februari 2019, dalam <https://koran.tempo.co/read/opini/440269/ancaman-kepunahan-spesies-tumbuhan-indonesia>, diakses pada 2 Maret 2023.
- Zulkarnaini, “Ratusan Keluarga di Aceh Besar Krisis Air Bersih”, *Kompas*, 21 Januari 2020, dalam <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/01/21/ratusan-keluarga-di-aceh-besar-krisis-air-bersih>, diakses pada 4 Maret 2023.
- [tp]. “About Indonesia Cerah”, dalam <https://cerah.or.id/en/about-us>, diakses pada 29 Maret 2023.
- [tp]. “Bangladesh”, dalam <https://www.kemlu.go.id/dhaka/id/pages/bangladesh/4947/etc-menu>, diakses pada 23 Januari 2022.
- [tp]. “Campaign, Collect, Circulate”, dalam <https://ewasterj.com/>, diakses pada 29 Maret 2023.
- [tp]. “Collaborative Research”, dalam <https://cerah.or.id/en/program-detail/collaborative-research>, diakses pada 29 Maret 2023.
- [tp]. “Conservation”, dalam <https://education.nationalgeographic.org/resource/conservation/>, diakses pada 28 Maret 2023.
- [tp]. “Deep Ecology” dalam <http://environment-ecology.com/deep-ecology/63-deep-ecology.html>, diakses pada 23 Januari 2023.
- [tp]. “Environmental Ecology”, dalam <https://www.acg.edu/dereeacg/files/pdfs/BI1007.pdf>, diakses pada 29 Januari 2023.
- [tp]. “Governing Council” dalam <http://www.bethanyashram.net/governing.php>, diakses pada 31 Maret 2023.
- [tp]. “Hollis Professor of Divinity”, dalam https://en.wikipedia.org/wiki/Hollis_Professor_of_Divinity, diakses pada 1 April 2023.
- [tp]. “Homo habilis”, dalam <https://humanorigins.si.edu/evidence/human-fossils/species/homo-habilis>, diakses pada 27 Januari 2023.
- [tp]. “Indonesia Population (Live)”, dalam <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>, diakses pada 14 Februari 2023.
- [tp]. “Kreditanstalt für Wiederaufbau”, dalam <https://www.greenclimate.fund/ae/kfw>, diakses pada 23 Maret 2023.
- [tp]. “Leonardo Boff”, dalam <https://leonardoboff.org/cv/>, diakses pada 10 November 2022.

- [tp]. “Leonardo Boff Interview: ‘Pope Francis is One of Us’”, dalam <https://praytellig.com/index.php/2016/12/27/leonardo-boff-interview-pope-francis-is-one-of-us/>, diakses pada 9 Oktober 2023.
- [tp]. “Leonardo Genesio Darci Boff”, *Encyclopedia of World Biography*, dalam <https://www.encyclopedia.com/history/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/leonardo-genezio-darci-boff>, diakses pada 20 Desember 2022.
- [tp]. “Medan Higgs, Medan Kuantum yang Memberikan Massa”, dalam <https://www.kosmologi-indonesia.com/post/medan-higgs-medan-kuantum-yang-memberikan-massa>, diakses pada 16 Januari 2022.
- [tp]. “Meet Our Staff”, dalam <https://workerjustice.org/staff/>, diakses pada 31 Maret 2023.
- [tp]. “Meier-Rao Selected for National Interfaith Seminar”, dalam <https://www.edgewood.edu/news/2015/06/02/Meier-Rao-Selected-for-National-Interfaith-Seminar>, diakses pada 31 Maret 2023.
- [tp]. “Mengukur dan Reduksi Gas Rumah Kaca”, dalam http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail_news&newsid=474#:~:text=Gas%2Dgas%20rumah%20kaca%20itu,dan%20bahan%20bakar%20organik%20lain., diakses pada 23 Januari 2022.
- [tp]. “Papst Franziskus ist einer von uns”, dalam <https://www.ksta.de/kultur-medien/leonardo-boff-im-interview-papst-franziskus-ist-einer-von-uns-180903>, diakses pada 9 Oktober 2023.
- [tp]. “Prof. Ernst M. Conradie (Religion and Theology)”, dalam <http://repository.uwc.ac.za/xmlui/handle/10566/2170>, diakses pada 5 April 2023.
- [tp]. “Scott Dunham”, dalam <https://www.litencyc.com/php/members/showprofile.php?contribid=60922>, diakses pada 30 Maret 2023.
- [tp]. “Simian” dalam <https://www.biologyonline.com/dictionary/simian>, diakses pada 26 Januari 2023.
- [tp]. “Tentang Kami”, dalam <https://hutanitu.id/tentang-kami/>, diakses pada 30 Maret 2023.
- [tp]. “What are the Favelas of Brazil?”, dalam <https://www.worldatlas.com/articles/what-are-the-favelas-of-brazil.html>, diakses pada 21 Januari 2023.

[tp]. “Yuk, Menjadi Pahlawan Lingkungan Bersama Trash Hero Indonesia!”, *Kumparan*, 14 Agustus 2020, dalam <https://kumparan.com/teman-kumparan/yuk-menjadi-pahlawan-lingkungan-bersama-trash-hero-indonesia-1tyxngv5scD/full>, diakses pada 7 April 2023.